

**ANALISIS KESALAHAN KATA PENGGUNAAN KONJUNGSI SUBORDINATIF
DALAM ARTIKEL KORAN TRIBUN MEDAN : KAJIAN SINTAKSIS**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*

Oleh:

CHAIRANI ASYURA SIREGAR.
NPM 1402040030



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I
Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Panitia Ujian Sarjana Strata-I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Jumat, 28 September 2018 pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa :

Nama Lengkap : Chairani Asyura Siregar
NPM : 1402040030
Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Kesalahan Kata Penggunaan Konjungsi Subordinatif dalam Artikel Koran Tribun Medan : Kajian Sintaksis

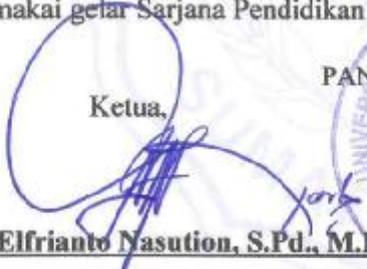
Ditetapkan : Lulus Yudisium
 Lulus Bersyarat
 Memperbaiki Skripsi
 Tidak Lulus

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Ketua,

PANITIA PELAKSANA

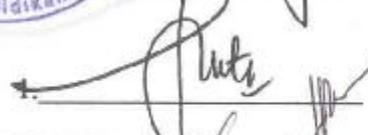
Sekretaris,

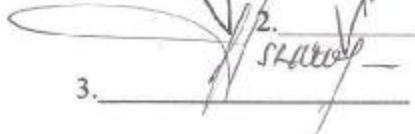

Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.


Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.
2. Dr. Yusni Khairul Amri, M.Hum.
3. Hasnidar, S.Pd., M.Pd.


1. _____


2. _____

3. _____



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238

Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Chairani Asyura Siregar
NPM : 1402040030
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Kesalahan Kata Penggunaan Konjungsi Subordinatif dalam
Artikel Koran Tribun Medan: Kajian Sintaksis

sudah layak disidangkan.

Medan, 28 September 2018

Disetujui oleh:

Pembimbing

Hasnidar, S.Pd, M.Pd.

Diketahui oleh:

Dekan

Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Ketua Program Studi

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Unggul | Cerdas | Terpercaya

SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Chairani Asyura Siregar
N.P.M : 1402040030
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Proposal : Analisis Kesalahan Kata Penggunaan Konjungsi Subordinatif dalam Artikel Koran Tribun Medan: Kajian Sintaksis

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 31 Mei 2018

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,

METERAI
TEMPEL
27612ADF505957006

6000
ENAM RIBURUPAH



Chairani Asyura Siregar

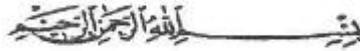
Diketahui oleh Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Mhd. Isman, M.Hum



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Chairani Asyura Siregar
NPM : 1402040030
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Kesalahan Kata Penggunaan Konjungsi Subordinatif dalam Artikel Koran Tribun Medan: Kajian Sintaksis

| Tanggal | Materi Bimbingan | Paraf | Keterangan |
|-----------------|--|-------|------------|
| 27 Juli 2018 | BAB IV -> Deskripsi hasil penelitian | | |
| | | | |
| 10 Agustus 2018 | BAB IV -> Diskusi hasil Penelitian Jawaban pernyataan penelitian | | |
| 23 Agustus 2018 | Bab IV -> Keterbatasan penelitian Daftar pustaka | | |
| 30 Agustus 2018 | ACC Skripsi | | |
| | | | |
| | | | |
| | | | |
| | | | |

Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Medan, Agustus 2018
Dosen Pembimbing

Hasnidar, S.Pd, M.Pd.

ABSTRAK

Chairani Asyura Siregar. NPM 1402040030. Medan : Analisis Kesalahan Kata Penggunaan Konjungsi Subordinatif Dalam Artikel Koran Tribun Medan : Kajian Sintaksis. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2018.

Tujuan penelitian Mendeskripsikan kesalahan penggunaan kata konjungsi subordinatif dalam artikel Koran tribun medan : kajian sintaksis”. Sumber data penelitian ini adalah konjungsi subordinatif dalam artikel Koran tribun Medan. Data penelitian ini adalah kesalahan penggunaan kata konjungsi subordinatif. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif karena data yang disimpulkan berupa kata-kata dan bukan angka-angka. Hasil penelitian kata konjungsi subordinatif dalam artikel Koran tribun Medan adalah memperbaiki kesalahan penggunaan kata konjungsi subordinatif dalam artikel Koran Tribun Medan.

KATA PENGANTAR

Assalammu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT berkat rahmat dan hidayahnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Analisis Kesalahan Kata Penggunaan Konjungsi Subordinatif Dalam Artikel Koran Tribun MEDAN; Kajian Sintaksis.**

Shalawat seiring dan salam tak lupa pula penulis panjatkan kehadiran Nabi Muhammad SAW.

Penulis menyadari sepenuhnya dalam penulisan dan penyajian dalam skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Penulis banyak menghadapi kesulitan, hambatan dan rintangan. Hal ini disebabkan sempitnya wawasan dan pengalaman penulis dalam penulisan sebuah skripsi. Namun berkat bantuan dan bimbingan serta motivasi dari berbagai pihak, penulisan skripsi ini akhirnya dapat diselesaikan meskipun masih jauh dari kesempurnaan.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada ayahanda **Sobiruddin Siregar** dan ibunda **Huria Rita** yang telah memberikan seluruh limpahan kasih sayang, dukungan moril maupun materil, dan senantiasa mendoakan penulis. Kemudian penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. **Dr. Agussani M.AP**, Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.** Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan.
3. **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.** Wakil Dekan I Fakultas keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. **Dr. Hj. Dewi Kesuma Nasution, M.Hum.** Wakil Dekan III Fakultas keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

5. **Dr. Mhd. Isman, M.Hum.** Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas keguruan dan Ilmu pendidikan. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. **Ibu Aisyah Aztry, S.Pd., M.Pd.** Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas keguruan dan Ilmu pendidikan. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. **Ibu Hasnidar, S.Pd., M.Pd.** Selaku dosen pembimbing yang sudah banyak memberi masukan demi perbaikan skripsi ini dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.
8. **Bapak Dr. Yusni Khairul Amri, M.Hum** selaku dosen penguji skripsi saya yang sudah memberikan kritik dan saran yang sangat berguna dalam penyelesaian skripsi saya.
9. **Seluruh Bapak dan Ibu dosen FKIP** yang telah memberikan banyak ilmu yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam penulisan skripsi ini.
10. **Kepala Perpustakaan** Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan izin riset kepada penulis.
11. Buat kakak tersayang **Chairunnisya Pratiwi Siregar, dan Anita Rahmi Siregar** yang selalu memberikan dukungan.
12. **Buat sahabat kampus saya Tri Aprilia Anjani, Elis Anugrah, rzky Handayani Maulana, Hazrah Nst, Dina Maysarah, Dana pricilya, Ratih zulaikha** mereka yang selalu memberi support kepada penulis. Begitupun sahabat/saudara saya **Hefzi Nasution, Eva Karolina, Agustia Permata sarie, Rika silfia, dinda safriani, fitri**, begitupun teman saya dari SD,SMP,SMA, yang tidak bisa saya sebut satu persatu. Terima kasih atas kebersamaan selama ini yang telah memberi banyak arti dalam hidup saya.

13. Penyemangat setiap hari, **Risky Yan Syahputra** yang selalu mengajarkan kebaikan setelah Ibunda, yang selalu memberi motivasi dan dukungan sampai penyelesaian skripsi ini.
14. **Kepada seluruh teman-teman FKIP-A SORE Stambuk 2014** yang telah memberi dukungan dan motivasi.

Akhirnya penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat untuk kemajuan pendidikan nantinya dan semoga Allah SWT senantiasa memberkahi kita semua.

Wassalammu'alaikum Wr. Wb

Medan, September 2018

Penulis

Chairani Asyura Siregar

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|----------------|
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR..... | ii |
| DAFTAR ISI..... | vi |
| DAFTAR TABEL..... | ix |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | x |
| BAB 1 PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Identifikasi Masalah..... | 4 |
| C. Batasan Masalah..... | 4 |
| D. Rumusan Masalah..... | 4 |
| E. Tujuan Penelitian..... | 5 |
| F. Manfaat Penelitian..... | 5 |
| BAB II LANDASAN TEORETIS | |
| A. Kerangka Teoretis..... | 6 |
| B. Kerangka Konseptual..... | 24 |
| C. Pernyataan Penelitian..... | 24 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Lokasi dan Waktu Penelitian..... | 25 |
| B. Sumber Data dan Penelitian..... | 26 |
| C. Metode Penelitian..... | 26 |
| D. Variabel Penelitian..... | 27 |
| E. Instrumen Penelitian..... | 27 |
| F. Teknik Analisis Data..... | 28 |
| G. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |

| | |
|------------------------------------|----|
| A. Deskripsi Data Penelitian | 30 |
| B. Analisis Data..... | 35 |
| C. Jawaban Penelitian..... | 43 |
| D. Diskusi Hasil Penelitian..... | 44 |
| E. Keterbatasan Penelitian..... | 44 |

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

| | |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan | 45 |
| B. Saran | 46 |

DAFTAR PUSTAKA.....51

LAMPIRAN.....52

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|---|----------------|
| Tabel 3.1 Rincian Waktu Penelitian..... | 29 |
| Tabel 3.2 instrumen Penelitian Analisis..... | 32 |
| Tabel 4.1 Penelitian Deskriptif Data penelitian Gambaran Analisis Kesalahan Kata penggunaan Konjungsi Subordinatif dalam Artikel Koran Tribun MEDAN: Kajian sintaksis..... | 34 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | Halaman |
|--|----------------|
| 1. Artikel Koran Tribun Medan | 52 |
| 2. Daftar Riwayat Hidup..... | 58 |
| 3. K1 | 59 |
| 4. K2..... | 61 |
| 5. K3..... | 62 |
| 6. Surat Pernyataan Tidak Plagiat..... | 63 |
| 7. Berita Acara Bimbingan Proposal..... | 64 |
| 8. Surat Keterangan Seminar Proposal..... | 65 |
| 9. Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal..... | 66 |
| 10. Surat Mohon Izin Riset..... | 67 |
| 11. Surat Balasan Riset..... | 68 |
| 12. Berita Acara Bimbingan Skripsi | 69 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan sehari-hari kita tidak terlepas dengan yang namanya bahasa, karena bahasa merupakan alat komunikasi. Sebagai warga negara Indonesia mungkin hanya sebagian yang mengenal seluk beluk tentang bahasa Indonesia.

Bahasa merupakan alat komunikasi yang efektif antar manusia. Dalam berbagai macam situasi, bahasa dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan gagasan pembicara kepada pendengar atau penulis kepada pembaca (Dewi, dkk , 2013: 13). Bahasa Indonesia yang benar adalah bahasa Indonesia yang digunakan sesuai dengan aturan kaidah bahasa Indonesia yang baku. Kaidah bahasa Indonesia itu meliputi kaidah ejaan, pembentukan kata, penyusunan paragraf, dan penataan penalaran.

Kata adalah satuan bahasa yang memiliki satu pengertian atau kata adalah deretan huruf yang diambil oleh dua buah spasi, dan mempunyai satu arti (Chaer,2002: 162)

Ada empat keterampilan berbahasa Indonesia yaitu menyimak, berbicara, membaca, menulis. Keempat keterampilan itu memiliki hubungan yang sangat erat (Tantawi, 2013: 124).

Salah satu keterampilan yang dikaji oleh peneliti adalah keterampilan menulis. Penulis-penulis sering mengabaikan penggunaan konjungsi yang benar dalam tulisannya. Padahal konjungsi

sangat penting dalam tulisan seperti menghubungkan frasa dengan frasa, kata dengan kata, klausa dengan klausa, atau kalimat dengan kalimat.

Penggunaan kata konjungsi subordinatif dapat menimbulkan kekacauan. Akan tetapi, tidak tertutup kemungkinan akan muncul kalimat ubahan yang bermakna sama dan secara sintaksis benar. Setiap bagian dari konjungsi memiliki makna yang berbeda berdasarkan penggunaannya. Makna yang berbeda itu tidak hanya muncul secara spontan melainkan muncul karena dipengaruhi kalimat. Konjungsi berfungsi sebagai penghubung jika mampu menghubungkan kata dengan kata atau kalimat dengan kalimat. Oleh karena itu pentingnya konjungsi dalam tulisan, peneliti akan meneliti kesalahan penggunaan konjungsi dalam artikel Koran tribun Medan. Peneliti akan meneliti kesalahan konjungsi baik itu secara koordinasi, konjungsi intra-kalimat, konjungsi antar-kalimat, konjungsi ekstratekstual maupun subordinatif.

Tulisan dalam artikel koran tidak terlepas dari penggunaan konjungsi. Peneliti akan menganalisis kesalahan penggunaan konjungsi subordinatif.

Mahasiswa atau pelajar sering kali tidak memperhatikan apakah tulisannya sesuai aturan atau tidak, yang terpenting tujuan dan maksud mereka tersampaikan. Oleh karena itu penggunaan kata konjungsi subordinatif salah satu materi esensial dalam pembelajaran bahasa Indonesia dan masih banyak kesalahan penggunaan kata konjungsi subordinatif tersebut baik secara lisan maupun tulisan.

Menurut Kridalaksana (1986: 102) “Konjungsi adalah kategori yang berfungsi untuk meluaskan satuan yang lain dalam konstruksi hipotaksis, dan selalu menghubungkan dua satuan

lain atau lebih dalam kontruksi. Konjungsi menghubungkan bagian-bagian ujaran yang setataran maupun yang tidak setataran. Keanekaragaman bahasa menyebabkan beberapa konjungsi sulit dibedakan dari preposisi. (a) ia pergi karena saya (b) ia pergi karena saya mengusirnya. Dalam tata bahasa baku bahasa Indonesia menurut perilaku sintaksisnya konjungsi dibagi menjadi lima kelompok seperti berikut. (1) konjungsi subordinatif (2) konjungsi kerelatif, (3) konjungsi antar kalimat, dan (4) konjungsi antarparagraf (5) konjungsi korelatif. Penulisan berita yang ada di media massa koran terdapat ragam bahasa tulis yang bervariasi. Akronim, singkatan, kata ulang, sinonim dan antonim, kata penghubung, kata depan, dan pemenggalan kata merupakan unsur bahasa yang sering digunakan. Namun, penulisan berita yang terdapat di media massa biasanya terdapat penulisan-penulisan mengenai akronim, kata ulang, singkatan, pemenggalan yang ditulis dengan tidak benar atau salah dan tidak mengikuti kaidah-kaidah yang telah ditentukan. Keadaan yang seperti itu tentu dapat dicapai bila seluk-beluk kesalahan itu dikaji secara cermat dan mendalam. Dalam mengkaji dan meneliti sebuah tulisan atau karya harus dilakukan dengan kritis dan mendalam. Jika dalam meneliti tidak dilakukan secara serius, tentu hasilnya tidak memuaskan.

Pada penulisan artikel utama **Koran Tribun Medan** masih dijumpai kesalahan penggunaan kata konjungsi subordinasi . Hal ini mungkin disebabkan karena adanya kesalahan atau kekeliruan. Jika dalam penulisan Artikel Koran terdapat kesalahan yang tidak berurutan adanya, dapat dikatakan kesalahan itu disebabkan oleh faktor kekeliruan. Jika kondisi seperti itu terjadi secara berurutan, disebabkan oleh faktor kesalahan, dan dapat diartikan bahwa Artikel Koran tidak mengikuti kaidah-kaidah yang berlaku dalam bahasa Indonesia.

Oleh karena itu, penelitian ini mencoba menganalisis kesalahan penggunaan Konjungsi subordinatif dalam Artikel Koran Tribun Medan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat diidentifikasi permasalahan berbahasa tulisan. Kesalahan sering kali dijumpai di dalam Artikel Tribun Medan. Penelitian ini membahas kesalahan penggunaan Konjungsi subordinatif di dalam Artikel Koran Tribun Medan. Karena sering menyebabkan Keanekaragaman bahasa beberapa konjungsi sulit dibedakan dari preposisi, kesalahan penggunaan konjungsi intra-kalimat, kesalahan penggunaan konjungsi antar-kalimat, kesalahan penggunaan koordinasi dan kesalahan penggunaan subordinatif.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu penelitian ini lebih fokus “Menganalisis Kesalahan Penggunaan konjungsi subordinatif dalam artikel koran Tribun Medan ; kajian sintaksis.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah selalu beranjak dari masalah yang dihadapi. Untuk memecahkan masalah terlebih dahulu harus diketahui masalah yang terdapat dalam penelitian. Berdasarkan pemaparan diatas, maka masalah yang dibahas dalam penelitian ini yakni:

Bagaimana kesalahan penggunaan konjungsi subordinatif dalam artikel koran Tribun Medan?

E. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan yang akan dilaksanakan selalu mempunyai tujuan tertentu. Dengan adanya tujuan tersebut, maka kegiatan yang dilaksanakan terarah secara efektif dan efisien. Adapun tujuan penelitian ini:

Untuk mendeskripsikan kesalahan penggunaan konjungsi subordinatif dalam artikel koran Tribun Medan.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan perwujudan dan aplikasi dari hasil penelitian, baik bagi penulis maupun orang lain, terutama kepada pendidikan yang akan merealisasikan tujuan pendidikan nasional pada umumnya dan tujuan belajar khususnya. Oleh karena itu manfaat penelitian ini sangat besar artinya terutama bagi guru bahasa Indonesia. Adapun manfaat penelitian ini:

1. Membantu meneliti untuk mengetahui kesalahan penggunaan kata konjungsi intra-kalimat.
2. Diharapkan semuanya agar tidak melakukan kesalahan penggunaan kata konjungsi intra-kalimat
3. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat dalam sekolah sebagai masukan dan pengembangan wawasan guru bahasa dan sastra Indonesia dalam mengajar.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

Kerangka teoretis merupakan pendukung dalam suatu penelitian. Semua uraian pembahasan terhadap permasalahan haruslah didukung dengan teori-teori yang kuat dan relevan. Teori-teori tersebut dijadikan sebagai landasan pemikiran dan titik acuan untuk memperoleh kebenaran. Kerangka teori ini perlu ditegakkan agar penelitian itu mempunyai dasar yang kokoh, dan bukan sekedar coba-coba (trial and error). Adanya kerangka teoretis ini merupakan ciri bahwa peneliti menggunakan cara ilmiah untuk mendapatkan data penelitiannya.

Sugiyono (2016 : 81), Teori adalah alur logika atau penalaran, yang merupakan seperangkat konsep, definisi, dan proposisi yang disusun secara sistematis. Secara umum teori mempunyai tiga fungsi, yaitu untuk menjelaskan (explanation), meramalkan (prediction), dan pengendalian (control).

1. Pengertian Konjungsi

Konjungsi adalah sebuah kategori yang berfungsi untuk meluaskan satuan yang lain dalam konstruksi hipotaksis dan selalu menghubungkan dua satuan lain atau lebih dalam konstruksi. Konstruksi hipotaksis adalah sebuah frasa gabungan atau klausa gabungan yang mempergunakan penghubung (Jurnal Gramatika, Kridalaksana, 2005 : 25)

Jurnal Gramatika, Mulyana (2005 : 29), Menyebutkan bahwa konjungsi atau kata sambung adalah bentuk atau satuan kebahasaan yang berfungsi sebagai penyambung, perangkai, atau penghubung antara kata dengan kata, frasa dengan frasa, klausa dengan klausa, kalimat dengan kalimat dan seterusnya.

Jurnal Gramatika, Alwi dkk (2000 : 296), Menyebut konjungsi dengan konjungtor atau kata sambung adalah kata tugas yang menghubungkan dua satuan bahasa yang sederajat: kata dengan kata, frasa dengan frasa, atau klausa dengan klausa kalimat dengan kalimat lain. Selain itu konjungsi juga menghubungkan antara paragraf satu dengan paragraf berikutnya.

Jurnal Gramatika, Ahmad HP (2005 : 9), Menyatakan bahwa konjungsi dalam bahasa Indonesia dipergunakan untuk menjadi penyambung antar kalimat dan satuan-satuan bahasa yang lebih besar.

2. Macam- macam konjungsi.

Aksara, Vol, 27, No. 2 (Alwi : 2003) ” Dalam bahasa Indonesia terdapat lima jenis konjungsi yaitu:

a. Konjungsi Koordinatif.

Konjungsi koordinatif adalah kata yang menghubungkan dua unsur atau lebih dan kedua unsur itu memiliki status yang sama.

Konjungsi koordinatif yang digunakan dalam bahasa tulis yaitu:

1. Penanda/penambahan : *dan, dengan*

Contoh: - Aku duduk di belakang bersama adik *dan* nenekku

- Saya bermain *dengan* teman saya namanya Rifqi

2. Penanda pemilihan: *atau*

Contoh: - Di sekolah saya diam waktu bapak atau ibu guru menerangkan.

3. Penanda perlawanan atau pertentangan: *tetapi, sedangkan*

Contoh: - Elisa melemparkan bola *tetapi* tidak mengenai pecahan gunting

- Saya, Indri, Diah, Rina, dan Salsa menjadi regu penjaga saya dan Indri menjaga di depan *sedangkan* Diah, Rina, dan Salsa menjaga di belakang

4. Penanda pengurutan: *lalu*

Contoh: - Setelah turun aku merasa kedinginan, akupun langsung memakai jaket *lalu* berjalan-jalan bersama keluargaku

5. Penanda penyamanan atau penjelas: *yaitu, adalah, misalnya*

Contoh: - Selain itu Grand Mall ada banyak permainan seru, *yaitu* time zone, amazon dan mandi bola.

- Teman bermain petak umpet saya *adalah* Roni, Putri, Lala

- Sebenarnya masih ada banyak binatang yang ada disana/ kebun binatang *misalnya* ulat, monyet, jerapah, dan lain-lain.

6. Penanda penyimpulan: *jadi*

Contoh : - pada waktu kami menggoda kami dikejar temannya, *jadi* orang gila itu ada dua dan kami dikejar-kejar.

b. Konjungsi Subordinatif.

Konjungsi Subordinatif adalah kata yang menghubungkan dua klausa atau lebih dan klausa itu tidak memiliki status sintaksis yang sama

Bentuk dan Distribusi Konjungsi Subordinatif yaitu:

Agar, agar supaya, akan tetapi, alih-alih, andaikata, apabila, asal, asalkan, atau, bahwa, bahwasanya, baik...ataupun, baik...baik, baik...maupun, begitu, begitu...begitu, berhubung, bertambah, biar, biarpun, biar... asal, bilamana, boro-boro, dan, dan lagi, daripada, demi, di mana, dimana... disitu, disamping, entah-entah, gara-gara, hanya, hingga, jangan-jangan, jangankan, jika, jikalau, jika kiranya, kalau, kalau-kalau, sekalipun, karenam kecuali, kemudian, kendati, kendatipun, ketika, kian, lagi, lalu, lamun, lantaran, lantas, lebih-lebih, maka, makin-makin, manakala, manalagi, melaikan, mentang-mentang, meski, meskipun, misalnya, namun, oleh karena, padahal, sambil, sampai, seakan-akan, seandainya, sebab, sedang, sedangkan, sehingga, sekalipun, sekiranya, sembari, sementara, seolah-olah, seraya, serta, sesungguhnya setelah sudah... maka, supaya, tapi, tatkala, tempat, tengah, tetapi, tiap kali, umpamanya, waktu, walau, walaupun, yaitu, yakni.

Alwi dkk (2010: 400), Subordinatif dapat pula berupa klausa adverbial dalam arti klausa itu berfungsi sebagai keterangan. Konjungtor yang digunakan untuk menggabungkan klausa adverbial dengan klausa utama dapat dikelompokkan berdasarkan jenis klausa adverbial sebagai berikut:

1. Konjungtor waktu: setelah, sesudah

c. Konjungsi Korelatif.

Konjungsi korelatif adalah kata tugas yang menghubungkan dua kata, frasa, atau klausa dan kedua unsur yang dihubungkan itu memiliki status sintaksis yang sama.

Konjungsi korelatif yaitu: *adapun, alkisah, begitu, hatta, maka, maka itu, mengenai, subermula, omong-omong, teringatnya.*

d. Konjungsi Antarkalimat.

Konjungsi antarkalimat adalah kata tugas yang menghubungkan satu kalimat dengan kalimat yang lain.

Konjungsi antarkalimat yaitu : *biarpun, demikian, begitu, sekalipun, kemudian, sesudah itu, setelah itu, selanjutnya, tambahan pula, lagi pula, selain itu.*

e. Konjungsi Antarparagraf.

Konjungsi antarparagraf adalah kata tugas yang pada umumnya. mengawali suatu paragraf.

Konjungsi antarparagraf yaitu: *akan tetapi, sebelumnya, bahkan, bahwa, walaupun demikian, oleh karena itu.*

3. Ruang Lingkup Pembelajaran Sintaksis.

Menurut Suhardi (2013: 16) ruang lingkup pembelajaran sintaksis, sebagai berikut:

- Kalimat dibangun oleh kata.

Sintaksis adalah ilmu bahasa yang mengkaji tentang kalimat dan unsur-unsur yang membangun kalimat tersebut. Salah satu unsur yang membangun tersebut adalah *kata*. Sejalan dengan hal tersebut maka kata sebagai unsur sintaksis di dalam kalimat dapat menduduki fungsi sebagai subjek, predikat, objek, pelengkap, maupun menduduki fungsi sebagai keterangan. Selain itu, berdasarkan jenis kata maka kata dalam kalimat dapat pula dikelompokkan menjadi beberapa jenis, yaitu (1) kata nomina, (2) verba, (3) preposisi, (4) pronominal, (5) konjungtor, (6) sandang, (7) adverbial, (8) adjektiva, (9) seru, dan sebagai (10) interogatif.

- Kalimat Dibangun Oleh Beberapa Frasa.

Sintaksis adalah ilmu bahasa yang mengkaji tentang kalimat dan unsur yang membangun kalimat tersebut seperti frasa. Sehubungan dengan hal ini maka frasa sebagai unsure pembangun sintaksis dapat pula dikelompokkan menjadi dua, yaitu berdasarkan ada tidaknya unsure inti dan berdasarkan kelas kata. Dari segi ada tidaknya unsure inti dan berdasarkan kelas kata. Dari segi ada tidaknya unsur inti frasa dikelompokkan atas dua kelompok, yaitu frasa endosentrik dan frasa eksosentrik. Frasa endosentrik dikelompokkan lagi atas beberapa kelompok, yaitu frasa endosentrik atributif, koordinatif, dan frasa endosentrik apositif. Sementara dari kelas kata, frasa dapat dikelompokkan atas beberapa kelompok, yaitu frasa nomina, verba, adjektiva, pronominal, adverbial, dan frasa depan.

- Kalimat dibangun Oleh Klausa

Sintaksis adalah ilmu bahasa yang mengkaji tentang kalimat dan unsure yang membangun kalimat tersebut, yaitu klausa. Klausa tersebut dapat berbentuk klausa bebas maupun klausa terikat.

- Sintaksis Mengkaji Jenis dan Bentuk-Bentuk Kalimat.

Sintaksis merupakan bidang ilmu yang mengkaji tentang tata kalimat maka ruang lingkup kajian sintaksis meliputi jenis-jenis kalimat, seperti kalimat tunggal, kalimat majemuk, kalimat aktif, kalimat pasif, kalimat intrasitif, dan kalimat intrasitif.

4. Defenisi Kata

Chaer (2012 : 162), Istilah kata sering kita dengar dan sering kita gunakan. Malah barangkali kata kata ini hamper setiap hari dan setiap saat selalu kita gunakan dalam segala kesempatan dan untuk segala keperluan. Tetapi kalau ditanya apakah *kata* itu? Maka jawabnya barangkali tidak semudah menggunakannya. Para linguist yang sehari-sehari bergelut dengan kata ini, hingga dewasa ini, kiranya tidak pernah mempunyai kesamaan pendapat mengenai konsep yang disebut kata itu.

Menurut Chaer (2012 : 162), Kata adalah satuan bahasa yang memiliki satu pengertian; atau kata adalah deretan huruf yang diapit oleh dua buah spasi, dan mempunyai satu arti.

Contoh: “*Nenek membaca komik itu kemarin*”. Kalimat itu terdiri dari lima buah kata, yaitu *nenek, membaca, komik, itu, kemarin*. Setiap kata mempunyai susunan dan urutan fonem yang tetap dan tidak dapat diubah tempatnya. Sebaliknya, posisi setiap kata dapat dipindahkan, disela, atau dipisahkan. Misalnya, posisi kata *kemarin* dapat dipindahkan, umpamanya, menjadi *kemarin nenek membaca komik itu* atau *nenek kemarin membaca komik itu*. Sampai disitu tidak ada masalah. Namun, ternyata kita tidak dapat menempatkan kata *kemarin* di antara kata *komik* dan kata *itu*, sebab kontruksi *nenek membaca komik kemarin itu* tidak berterima. Ini berarti juga, uruta kata *komik itu* tidak dapat disela atau disisipi kata lain. Malah, sebenarnya kata *itu* tidak dapat dipindahkan kemana-mana di dalam kalimat tersebut.

5. Defenisi Frase

Chaer (2012: 222), Frase lazim didefenisikan sebagai satuan gramatikal yang berupa gabungan kata yang bersifat nonpredikatif, atau lazim juga disebut gabungan kata yang mengisi salah satu fungsi sintaksis di dalam kalimat.

6. Defenisi Klausa

Chaer (2012 : 231), Klausa merupakan tataran di dalam sintaksis yang berada di atas tataran frase dan di bawah tataran kalimat. Dalam berbagai karya linguistik mungkin ada perbedaan konsep karena penggunaan teori analisis yang berbeda.

Klausa adalah satuan sintaksis berupa runtutan kata-kataa berkonstruksi predikatif. Artinya, di dalam kontruksi itu ada komponen, berupa kata atau frase, yang berfungsi sebagai predikat; dan yang lain berfungsi sebagai subjek, sebagai objek, dan sebagai keterangan.

a. Jenis Klausa

Jenis klausa dapat diperbedakan berdasarkan strukturnya dan berdasarkan kategori segmental yang menjadi predikatnya. Berdasarkan strukturnya dapat dibedakan adanya klausa bebas dan klausa terikat. Yang dimaksud klausa bebas adalah klausa yang mempunyai predikat; dank arena itu, mempunyai potensi untuk menjadi kalimat mayor. Berbeda dengan klausa bebas yang mempunyai struktur lengkap, maka klausa terikat memiliki struktur yang tidak lengkap. Unsur yang ada dalam kalusa ini mungkin hanya subjek saja, mungkin hanya objeknya saja, atau juga hanya berupa keterangan saja. Oleh karena itu, klausa terikat tidak mempunyai potensi untuk menjadi kalimat mayor.

Chaer (2012 : 236), Berdasarkan kategori unsur segmental yang menjadi predikatnya dapat dibedakan adanya klausa verbal, klausa nominal, klausa ajektifal, klausa adverbial, dan klausa preposisional. Klausa yang predikatnya bukan verbal lazim juga disebut klausa nonverbal. Dalam berbagai bahasa fleksi, dan bahasa yang

mengharuskan predikatnya berupa verbal, klausa nonverbal ini tidak dikenal. Dalam bahasa Indonesia klausa nonverbal ini banyak kita jumpai.

Klausa verbal adalah klausa yang predikatnya berkategori verbal; misalnya, klausa nenek mandi, kakek menari, sapi itu berlari, dan matahari terbit. Kemudian sesuai dengan adanya berbagai tipe verba maka dikenal adanya:

(1) klausa transitif, yaitu klausa yang predikatnya berupa verba transitif, seperti contoh *nenek menulis surat, kakek membaca buku silat, dan mahasiswa mengisi teka teki silang.*

(2) klausa intransitive, yaitu klausa yang predikatnya berupa verba intransitive, seperti *nenek menangis; adik melompat-lompat; dan paman berangkat ke Medan.*

(3) Klausa refleksif, yaitu klausa yang predikatnya berupa verba refleksif, seperti *nenek sedang berdandan; kakek sedang mandi; dan dia sudah bersolek.*

(4) klausa resipokal, yaitu klausa yang predikatnya berupa verba resipokal, seperti *mereka bertengkar sejak kemarin; Israel dan Palestina akan berdamai; dan keduanya bersalaman.*

Chaer (2012 : 237), Klausa nominal adalah klausa yang predikatnya berupa nomina atau frase nominal, misalnya petani, dosen linguistik, dan satpam bank swasta dalam klausa. Seperti contoh berikut

- Kakeknya petani di desa itu
- Dia dulu dosen linguistik
- Pacarnya satpam bank swasta

7. Pengertian Kalimat.

Tantawi (2013: 112), Kalimat adalah kata atau kelompok (frasa dan klausa) ditulis dimulai dengan huruf besar, diakhiri dengan tanda baca (tanda titik atau tanda Tanya atau tanda seru), dan mengandung arti. Frasa adalah satuan sintaksis terdiri dua kata atau lebih yang tidak mengandung unsur predikat sedangkan klausa adalah satuan sintaksis yang terdiri atas dua kata atau lebih yang mengandung unsur predikat.

8. Hubungan AntarKlausa

Hubungan antarklausa yang disebut di atas dapat ditandai dengan kehadiran konjungtor (kata hubung) pada awal salah satu klausa tersebut, (Alwi dkk, 2010: 395).

Perhatikan contoh yang dibawah ini.

- a. Pardi tinggal di daerah kumuh, dan kakaknya tidak bisa membantunya.
- b. *Walaupun* kedua pahlawan proklamator itu kadang-kadang berselisih pendapat sejak masa pergerakan nasional, keduanya tetap bersatu dalam mencapai kemerdekaan Indonesia.
- c. Saya tak dapat bertahan dengan keadaan itu *sebab* semuanya itu terasa begitu menyiksa.
- d. *Jika* Pembangunan akan berjalan dengan lancar jika segenap lapisan masyarakat turun aktif mengambil bagian.
- e. Dia menyarankan kepada kami *supaya* kami menunggu.
- f. Tamu tadi tidak menyebutkan *di mana* dia tinggal.

- g. Panglima Angkatan Bersenjata mengatakan *bahwa* mereka yang mengganggu keamanan akan ditindak dengan tegas.

Pada kalimat (a), klausa pardi tinggal di daerah kumuh dihubungkan dengan klausa kakaknya tidak bisa membantunya dengan mempergunakan konjungtor dan. Pada kalimat (b),(c),(d),(e),(f), dan (g) hubungan antarklausa masing-masing ditandai oleh *walaupun, sebab, jika, supaya, di mana, dan bahwa*.

9. Koran

Defenisi Koran.

Menurut Wibobo (2008: 24) menjelaskan Koran atau surat kabar adalah penertiban berkala (biasanya tiap hari, sehingga disebut pula harian) yang berisikan artikel, berita langsung (straight news), dan iklan. Wujud Koran pada umumnya berupa lembaran kertas ukuran plano (sekitar 58 x 85 cm). Namun begitu, dewasa ini ukuran Koran Koran cenderung berubah mengecil menjadi sekitar 58 x 76 cm dengan berbagai alasan, mulai dari alasan praktis hingga alasan yang berbau-bau postmodernisme. Berdasarkan tujuan dan segmentasinya pada umumnya muncul dengan mottonya jenis Koran yang umum di antaranya adalah Koran independen, Koran partai, dan Koran kuning (Koran yang menyajikan berita sensasional di seputar gossip selebritas, seks, kriminalitas, dan pornografi);

10. Defenisi Artikel

Wibowo (2008: 28), Tulisan lepas mengenai berbagai soal actual yang bersifat opini pribadi penulisnya. Sekalipun bersifat opini (gagasan murni), biasanya penulis artikel berangkat dari

sejumlah referensi, entah itu kepastakaan atau hasil wawancara. Artikel jurnalistik bisa ditulis oleh orang lain (kiriman penulis luar), bisa pula oleh si wartawannya sendiri. Karena bersifat pribadi, artikel jurnalistik pun mesti menyertakan nama lengkap penulisnya. Kendati demikian, berbeda dengan karikatur atau kolom (yang tujuan-nya “Cuma” mengomentari sesuatu peristiwa), artikel jurnalistik harus mengemukakan pandangan, penilaian, dan solusi penulis-nya. Oleh karena itu, artikel jurnalistik yang baik juga mesti menggunakan referensi. Andai tidak, artikel jurnalistik semacam ini lebih cenderung disebut esai, yakni tulisan tentang suatu masalah yang ditulis ringkas, padat, dan berdasarkan pandangan subjektif penulisnya.

11. Kesalahan Kata Penggunaan Konjungsi Subordinatif.

Menurut Chaer (2012 : 162), Kata adalah satuan bahasa yang memiliki satu pengertian; atau kata adalah deretan huruf yang diapet oleh dua buah spasi, dan mempunyai satu arti.

Menurut Tantami (2013 : 99), Kata dan penggunaannya konjungsi subordinatif

1. Kata *dan*.

Kata *dan* digunakan untuk dua atau lebih hal yang sejajar di dalam satu kalimat. Kata pertama, kedua, ketiga, dan seterusnya bukan merupakan pilihan tetapi semuanya merupakan hal sama atau sejajar. Seperti kalimat berikut ini.

- a. Ali *dan* Ani sedang berlibur di Singapore
- b. Setiap mahasiswa harus membawa parang, sapu *dan* cangkol
- c. Bumi *dan* bangunan termasuk objek pajak.

2. Kata *atau*.

Kata *atau* digunakan untuk menyatakan satu pilihan dari dua hal di dalam satu kalimat . kata atau digunakan untuk memilih salah satu dari dua hal yang tersedia. Seperti kalimat berikut ini.

- a. Ali *atau* Ani yang akan pergi ke Singapore
- b. Setiap mahasiswa harus membawa parang *atau* cangkul
- c. Bumi *atau* bangunan yang disengketakan.

3. Kata *daripada*.

Kata *daripada* digunakan untuk membandingkan dua hal didalam satu kalimat . seperti kalimat berikut.

- a. *Daripada* berpisah dengan dia lebih baik berpisah dengan nyawa.
- b. *Daripada* pergi ke negeri orang lain lebih baik hidup di negeri sendiri
- c. *Daripada* duduk-duduk di rumah lebih baik pergi mencari rezeki.

4. Kata *tetapi*.

Kata *tetapi* mengandung makna berlawanan. Seperti kalimat berikut ini

- a. Ia sangat benci kepada saya *tetapi* sms saya tetap dibalasnya.
- b. Setiap hari saya pergi kerumahnya *tetapi* saya tidak tahu tentang kejadian itu.
- c. Semua orang sudah mengetahui kejadian itu *tetapi* tidak semua orang dapat mengambil hikmahnya.

5. Kata *meskipun*, *walaupun*, *biarpun*, dan *kendatipun*.

Kata *meskipun*, *walaupun*, *biarpun*, dan *kendatipun*, digunakan dalam kalimat yang bermakna penolakan. Seperti kalimat berikut ini

- a. *Meskipun* penelitian ini diperbaiki, saya yakin tidak akan diterima.

- b. *Walaupun* ada fakta baru, keputusan tidak akan berubah.
 - c. *Biarpun* masalah itu sudah terungkap yang sebenarnya, masyarakat tidak akan percaya lagi.
 - d. *Kendatipun* kuliah itu diteruskan, kami tidak akan mengikutinya.
6. Kata *yakni* dan *yaitu*.

Kata *yakni/yaitu* untuk menyatakan pemerincian sesuatu. Seperti kalimat berikut ini.

- a. Perlengkapan yang harus dibawa, *yakni/yaitu* cangkol, ember, dan parang.
 - b. Yang termasuk perlengkapan kecantikan, *yakni/yaitu* bedak, lipstick, dan sedo.
7. Kata *jika*.

Kata *jika* berposisi di awal kalimat artinya anak kalimat mendahului induknya. Seperti kalimat berikut ini.

- a. *Jika* tubuh seseorang mengalami kekurangan protein berkepanjangan, orang tersebut akan menderita penyakit malnutrisi.
8. Kata *karena*.
- Kata *karena* berposisi di tengah kalimat sebagai penghubung induk dan anak kalimat atau anak kalimat mengikuti induknya tanda koma tidak digunakan sebelum konjungsi tersebut. Seperti kalimat berikut ini.
- a. Aktivitas kelenjar ini menghasilkan bau *karena* aktifitas bakteri propiami bakteri dan Dypteroid aerob yang memecah komponen organik, seperti urea, karatinin, dan minyak dari yang dihasilkan.

9. Kata *ketika/tatkala*.

Kata *ketika* yang menghubungkan induk kalimat dan anak kalimat. Di samping *ketika* terdapat pula tugas *tatkala*, yakni kata yang memiliki makna dan fungsi yang sama dengan *ketika*. Jadi, dalam hal ini kata *ketika/tatkala* adalah konjungsi yang merujuk pada hal yang sama. Seperti kalimat berikut ini.

- a. *Tatkala* kita sebagai sebagai pemimpin, ada lima upaya yang mesti dilakukan yang disebut dengan istilah panca upaya sandhi
- b. *Ketika* perekonomian mengalami perlambatan pertumbuhan, pemerintah berusaha meningkatkan pertumbuhan ekonomi tersebut

10. Kata *bahwa*.

Kata *bahwa* digunakan dan berposisi di tengah kalimat sebagai penjelas konstruksi sebelumnya. Seperti kalimat berikut ini.

- a. Setiap perusahaan mengetahui *bahwa* setiap perubahan kebijakan harga, kualitas, output, dan iklan dapat mendorong reaksi dari perusahaan pesaing.

11. Kata *sehingga*.

Kata *sehingga* muncul dengan distribusi di tengah kalimat. Seperti berikut ini

- a. Pasar dalam arti luas adalah segala sesuatu yang memungkinkan terjadinya transaksi antara permintaan dan penawaran *sehingga* memungkinkan terjadinya harga keseimbangan.

12. Kata *maka*.

Kata *maka* sebagai konjungsi di tengah kalimat. Seperti berikut ini.

- a. Tiba-tiba ia mendengar suara gemericik di balik dedaunan di pinggir sungai *maka* dengan tidak berpikir panjang panahnya pun dilepas.

13. Kata *agar*.

Kata *agar* sebagai konjungsi di tengah kalimat maksudnya anak kalimat menyertai induk kalimat. Seperti berikut ini.

- a. Hal ini dimaksudkan sebagai tindakan pencegahan *agar* tubuh tidak terjangkit penyakit tersebut atau seandainya terkena pun tidak akan menimbulkan akibat yang fatal.

14. Kata *sementara*.

Kata *sementara* pemakaiannya sangat terbatas. Kata *sementara* sebagai konjungsi ditengah kalimat. Seperti berikut ini.

- a. Beberapa makrograf bermigrasi ke seluruh tubuh *sementara* yang lain tetap tinggal secara permanen dalam jaringan tertentu. Seperti pada alveoli jaringan hati.

15. Kata *setelah*.

Kata *setelah* sebagai konjungsi subordinatif berdistribusi di awal dan di tengah kalimat. Seperti berikut ini.

- a. *Setelah* diproduksi di sumsum tulang, sebagian limfosit bermigrasi ke timus untuk memperbanyak diri dan dimatangkan.

16. Kata *bila/apabila*.

Kata *bila/apabila* kemunculannya dalam kalimat bervariasi, maksudnya ada yang berposisi di awal kalimat. Seperti berikut ini.

- a. *Bila* sesuatu dibutuhkan telah terpenuhi, masyarakat ingin memenuhi kebutuhan yang lain.

17. Kata *walaupun*.

Kata *walaupun* di dalam kalimat dapat berdistribusi di awal kalimat, yakni . anak kalimat mendahului induknya. Seperti berikut ini.

- a. *Walaupun* untuk sesaat tak seorangpun mampu untuk tidak berbuat karena setiap manusia dibuat tidak berdaya oleh hokum alam.

18. Kata *sebelum*.

Kata *sebelum* ditengah atau anak kalimat menyertai induk kalimat. Seperti berikut ini.

- a. Pada hewan jantan, *sebelum* bermuara ke kloaka ureter bersatu dulu dengan saluran kelamin.

19. Kata *dengan*.

Kata *dengan* kalimat majemuk yang konjungsi dengan berposisi di tengah kalimat, yakni anak kalimat menyertai induknya. Seperti berikut ini.

- a. Zat makanan yang terkandung dalam makanan akan diubah menjadi molekul yang lebih kecil secara kimiawi *dengan* bantuan enzim pencernaan.

20. Kata *kalau*.

Kata *kalau* kemunculannya tidak begitu banyak. Kata *kalau* sebagai konjungsi subordinatif ada yang berposisi di awal kalimat yakni anak kalimat mendahului induknya. Seperti berikut ini.

- a. Semua manusia ingin sekali semua kebutuhannya terpenuhi *kalau* bisa berlebih.

Kesalahan berbahasa biasanya disebabkan oleh kesalahan dan kekeliruan. Keterbatasan dalam mengingat sesuatu atau kelupaan menyebabkan kekeliruan dalam melafalkan bunyi bahasa, kata, urutan kata, tekanan kata, atau kalimat dan sebagainya.

Kekeliruan biasanya bersifat acak, artinya dapat terjadi pada setiap tataran linguistik bahasa yang digunakannya. Kesalahan biasanya terjadi konsisten dan secara sistematis.

B. Kerangka Konseptual

Tantawi (2013: 10), Bahasa merupakan alat komunikasi untuk menyampaikan pikiran, perasaan, dan kemauan dari seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bunyi ujaran yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Gambaran bunyi ujaran yang dihasilkan oleh alat ucap manusia disebut huruf. Susunan huruf a sampai z disebut abjad. (Sugono, 2008), Konjungsi adalah kata atau ungkapan penghubung antarkalimat, antarfrasa, antarklausa, antarkalimat. Chaer (1994 : 176-177), Konjungsi atau kata penghubung adalah kata-kata yang digunakan untuk menghubungkan kata dengan kata, klausa dengan klausa, atau kalimat dengan kalimat, baik yang mempunyai kedudukan sederajat atau setara maupun yang tidak sederajat.

C. Pernyataan Penelitian

Pernyataan penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah permasalahan yang menjadi alasan untuk melakukan penelitian. Pernyataan penelitian dibuat agar suatu penelitian lebih terarah. Oleh karena itu, peneliti membuat pernyataan dalam penelitian ini adalah “Analisis Kesalahan Penggunaan Konjungsi Subordinatif Dalam Artikel Tribun Medan: Kajian Sintaksis”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi dan Waktu penelitian ini dilaksanakan selama (6) enam bulan, yang dihitung dari bulan November 2017 sampai dengan bulan Maret 2017.

Untuk lebih jelasnya rencana waktu penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1

Waktu Penelitian

| No | Jenis Kegiatan | Bulan/Minggu | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|--------------------------|--------------|---|---|---|----------|---|---|---|---------|---|---|---|----------|---|---|---|-------|---|---|---|-------|--|--|---|
| | | November | | | | Desember | | | | Januari | | | | Februari | | | | Maret | | | | April | | | |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | | | | |
| 1 | Penulisan Proposal | | | ■ | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2 | Bimbingan Proposal | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 3 | Seminar Proposal | | | | | | | | | ■ | | | | | | | | | | | | | | | |
| 4 | Perbaikan Proposal | | | | | | | | | | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | | |
| 5 | Perbaikan Proposal | | | | | | | | | | | | ■ | ■ | | | | | | | | | | | |
| 6 | Pengumpulan Data | | | | | | | | | | | | | | | ■ | | | | | | | | | |
| 7 | Analisis Data Penelitian | | | | | | | | | | | | | | | ■ | ■ | | | | | | | | |
| 8 | Penulisan Skripsi | | | | | | | | | | | | | | | | ■ | ■ | | | | | | | |
| 9 | Bimbingan Skripsi | | | | | | | | | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | |
| 10 | SidangMeja Hijau | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | ■ |

B. Sumber Data dan Data Penelitian

1. Sumber Data Penelitian

Arikunto (2016: 172), Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa surat kabar. Peneliti juga mengumpulkan data menggunakan sumber pendukung lainnya seperti buku, artikel, dan jurnal untuk melengkapi hasil penelitiannya.

2. Data Penelitian

Arikunto (2016: 161), Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa angka atau pun fakta. Data penelitian ini adalah analisis kesalahan penggunaan konjungsi subordinatif dalam artikel Koran Tribun Medan: kajian sintaksis.

C. Metode Penelitian

Dalam suatu penelitian metode sangat penting karena berhasil tidaknya suatu penelitian ditentukan oleh metode yang digunakan. Arikunto (2016: 192), Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Berdasarkan pemaparan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan oleh peneliti dalam penelitiannya adalah metode deskriptif dengan teknik analisis data kualitatif yaitu teknik yang mengungkap fakta yang jelas tentang gejala-gejala yang ada pada suatu objek penelitian tanpa adanya manipulasi sesuai dengan keadaan dari objek yang diteliti.

D. Variabel penelitian

Sugiyono (2016: 60), Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan satu variable tunggal yakni “Kesalahan Penggunaan Konjungsi subordinatif Dalam Artikel Koran Tribun Medan”.

E. Instrumen Penelitian

Arikunto (2016:203), Instrumen adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Sugiyono (2016: 305) menambahkan bahwa instrument penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti sebagai instrument penelitian berfungsi menetapkan focus penelitian, memilih sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menganalisis data, menafsirkan data, dan memberikan kesimpulan dari hasil temuan. Berdasarkan pemaparan di atas, maka instrument penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitiannya adalah:

1. Lembar Observasi
2. Dokumentasi

Tabel 3.2
Lembar Observasi
Kesalahan penggunaan konjungsi subordinatif

| No. | Aspek Analisis | Data | Analisis | perbaikan |
|-----|---|------|----------|-----------|
| 1 | Dan | | | |
| 2 | Atau | | | |
| 3 | Daripada | | | |
| 4 | Tetapi | | | |
| | Meskipun, walaupun, biarpun, kendatipun. | | | |
| 5 | Yakni/yaitu | | | |
| 6 | Jika | | | |
| 7 | Karena | | | |
| 8 | Ketika/Tatkala | | | |
| 9 | Bahwa | | | |
| 10 | Sehingga | | | |
| 11 | Maka | | | |
| 12 | Agar | | | |
| 13 | sementara | | | |
| 14 | Setelah | | | |
| 15 | Bila/Apabila | | | |
| 16 | Walaupun | | | |
| 17 | sebelum | | | |
| 18 | Dengan | | | |
| 19 | Kalau | | | |
| 20 | Dengan | | | |

F. Teknik Analisis Data

Sugiyonon(2016:333), Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sinetesa, menyusun kedalam pola,

memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Berdasarkan pemaparandiatas, maka dapa disimpulkan bahwa dalam penelitian ini teknik analisis data yang dilakukan oleh peneliti untuk menyelesaikan penelitiannya adalah sebagai berikut :

1. Mengumpulkan artikel Koran Tribun Medan sebagai sumber pendukung lainnya yang dibutuhkan dalam penelitian.
2. Setelah data dikumpulkan, maka peneliti memulai untuk menulis proposal penelitian.
3. Mencari kesalahan penggunaan konjungsi subordinatif.
4. Selanjutnya menganalisis proposal penelitian, setelah selesai, maka peneliti merevisi kembali data-data yang ada di dalam proposal penelitian.
5. Setelah semua data diperbaiki, maka tahap terakhir yang dilakukan oleh peneliti adalah memberikan kesimpulan dari hasil penelitian yang dibuat.

BAB IV
PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Untuk memperoleh data dalam penelitian terlebih dahulu membaca terperinci Koran Tribun khususnya Artikel. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat melihat dapat melihat kesalahan-kesalahan penggunaan konjungsi subordinatif. Berikut ini deskripsi peneliti dari analisis kesalahan penggunaan konjungsi subordinatif dalam artikel Koran Tribun : kajian sintaksis (Edisi Juli – Agustus 2018)

Tabel 4.1.

Tabel Kesalahan dalam Bidang Konjungsi Subordinatif

| No. | Data konjungsi Subordinatif | Jenis kesalahan |
|------------|---|-----------------------------------|
| 1 | Masalahnya para pemain seperti sterling, sane, dan juga Bernado Silva, juga tampil apik sepanjang musim lalu. <i>Maka</i> , Mahrez memang tak bisa berleha-leha. Pemain alzahir ini dituntut untuk segera memberikan kesan pertama yang menggoda untuk bisa mendapatkan jaminan tempat utama. (20 Juli 2018) | Kata <i>Maka</i> di awal paragraf |

| | | |
|----|--|--------------------------------------|
| 2. | <p>Maka, Mahrez memang tak bisa berleha-leha. Pemain alzahir ini dituntut untuk segera memberikan kesan pertama yang menggoda untuk bisa mendapatkan jaminan tempat utama.</p> <p><u>Dan</u> itulah yang dilakukan winger 27 tahun ini dalam latihan pertama City saat tur pra-musim di Chicago, Amerika Serikat, kemarin.</p> <p>(20 Juli 2018)</p> | Kata <u>Dan</u> di awal Paragraf |
| 3. | <p>Dari tangan tersangka, disita satu paket sabu seberat 0,2 gram. Kemudian, turut diamankan sepeda motor Honda supra fit BK 6811 HS yang dikendarai yasin.</p> <p>“<u>Sebelum</u> melakukan penangkapan, tim yang menyaru memesan sabu pada tersangka. Setelah sepakat, tersangka meminta petugas dating ke jalan M idris,” terang Rafael. Ketika tersangka muncul dilokasi transaksi, petugas langsung meringkusnya. Warga yang dilokasi sempat kaget melihat tersangka ditangkap. Namun, banyak pula dari warga yang berterimakasih pada polisi.</p> <p>(25 Juli 2018)</p> | Kata <u>sebelum</u> diawal paragraf. |

| | | |
|----|---|--|
| 4. | <p>Selamat untuk para pemain saya, <u>tetapi</u> juga untuk tim Rusia, yang berjuang dengan baik.</p> <p>(9 Juli 2018)</p> | <p>Kata <u>tetapi</u> tidak mengandung makna berlawanan.</p> |
| 5. | <p>Kala itu, ita mengaku hendak mencari kerja, dan memohon pada korban agar diberikan tumpangan sementara waktu.</p> <p>“<u>Karena</u> korban iba, pelaku dipersilahkan menginap di kediaman korban selama beberapa hari.</p> <p>(9 Juli 2018)</p> | <p>Kata <u>karena</u> diawal paragraf.</p> |
| 6. | <p><u>Sementara</u>, Rosita pengunjung lainnya mengatakan dating ketaman buah ini karena khawatir terkena macet apabila berkunjung objek wisata yang ada di kawasan Brastagi. Sebenarnya anaknya ingin pergi ke Bukit Kubu Brastagi namun karena macet ia dan suami pun mengalihkan liburan ke Taman Buah.</p> <p>(21 Juli 2018)</p> | <p>Kata <u>sementara</u> diawal paragraf</p> |
| 7. | <p>“Dia (kepala sekolah) mengambil keputusan lebih dulu sebelum kemenag (kementrian Agama) Medan, menurut kami tidak sah dan dia sudah salah menegakkan aturan,” kata guru tersebut.</p> <p><u>Sementara</u> Nurkholidah yang dikonfirmasi Tribun tetap berpendirian guru-guru tersebut layak</p> | <p>Kata <u>sementara</u> diawal paragraf</p> |

| | | |
|----|--|---|
| | <p>dipecat karena telah menyalahi sejumlah aturan, termasuk melakukan percobaan kudeta atas dirinya.</p> <p>(13 Agustus 2018)</p> | |
| 8. | <p>Mantan atlet atletik Nunung Jayadi, mantan atlet loncat indah Shenny Ratna Amelia.</p> <p><u>Sementara</u> dari non atlet kata arifin, yakni pengusaha anindya Bakrie, Artis peran Anjasmara Prasetya, dan dokter spesialis gizi Cindiawaty Josito.</p> <p>(13 Agustus 2018)</p> | <p>Kata <u>sementara</u> diawal paragraf</p> |
| 9. | <p>Di usia 29 tahun.” Tulisnya, “bale sudah pasti paham bahwa ini titik krusial, sekarang, atau tidak sama sekali di Madrid. Tak ada lagi Ronaldo, atau Zidan. Di era baru julen lapotegui, ia punya kesempatan untuk menunjukkan dirinya pantas dibayar mahal oleh Madrid, dan membungkam para pengkritiknya.”</p> <p><u>Sementara</u> situs Givemesport, sudah membuat anchang-ancang formasi ideal Madrid di musim 2018/19. Bale menempati posisi sayap kanan, dan diharapkan bisa bersanding dengan pemain incaran lainnya, Eden Hazard di sayap kiri.</p> <p>(25 Juli 2018)</p> | <p>Kata <u>sementara</u> di awal paragraf</p> |

| | | |
|-----|---|--|
| 10. | <p>“Diserahkan kepada industry dan kominfo untuk kesiapannya,” ujar airlangga. Perlu diketahui, jaringan 5G ini akan diuji coba pertama kali dalam gelaran asian games 2018.</p> <p><i>Sementara</i> Telkomsel telah bersiap menyambut kontingen Asian Games dengan menggelar teknologi 5G guna mendukung layanan data internet.</p> <p>(25 Juli 2018)</p> | Kata <i>sementara</i> di awal paragraf |
| 11. | <p>Perusahaan juga akan membuat stadion Gelora Bung karno dan Gelora Jakabaring Palembang sebagai digital hub yang menjadikan Jakarta dan Palembang sebagai magnet turnamen olahraga, event hiburan dan pariwisata.</p> <p><i>Sementara</i> PT XL Axiata juga mulai melirik pengembangan teknologi 5G. Namun pihaknya menyampaikan saat ini ekosistem dan demand terhadap 5G masih belum tumbuh.</p> <p>(25 Juli 2018)</p> | Kata <i>sementara</i> di awal paragraf |

B. Analisis Data

Dalam Koran Tribun Medan khususnya artikel dianalisis kesalahan penggunaan kata Konjungsi Subordinatif. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari analisis data berikut:

1. Kesalahan kata dalam konjungsi Subordinatif

a. Kesalahan penggunaan “Maka”

- 1) Data : Masalahnya para pemain seperti sterling, sane, dan juga Bernado Silva, juga tampil apik sepanjang musim lalu.

Maka, Mahrez memang tak bisa berleha-leha. Pemain alzahir ini dituntut untuk segera memberikan kesan pertama yang menggoda untuk bisa mendapatkan jaminan tempat utama.

Analisis : kata “Maka” di awal paragraf. Didalam penggunaan kata “maka” sebagai konjungsi ditengah kalimat.

Perbaikan : Masalahnya para pemain seperti sterling, sane, dan juga Bernado Silva, juga tampil apik sepanjang musim lalu. Maka, Mahrez memang tak bisa berleha-leha. Pemain alzahir ini dituntut untuk segera memberikan kesan pertama yang menggoda untuk bisa mendapatkan jaminan tempat utama.

b. Kesalahan Penggunaan “Dan”

- 2) Data : Maka, Mahrez memang tak bisa berleha-leha. Pemain alzahir ini dituntut untuk segera memberikan kesan pertama yang menggoda untuk bisa mendapatkan jaminan tempat utama.

Dan itulah yang dilakukan winger 27 tahun ini dalam latihan pertama City saat tur pra-musim di Chicago, Amerika Serikat, kemarin.

Analisis : Dalam kalimat diatas kata “dan” digunakan untuk dua atau lebih yang sejajar di dalam satu kalimat.

Perbaikan : Maka, Mahrez memang tak bisa berleha-leha. Pemain alzhair ini dituntut untuk segera memberikan kesan pertama yang menggoda untuk bisa mendapatkan jaminan tempat utama”dan” itulah yang dilakukan winger 27 tahun ini dalam latihan pertama City saat tur pra-musim di Chicago, Amerika Serikat, kemarin..

c. Kesalahan penggunaan “sebelum”

3) Data : “*Sebelum* melakukan penangkapan, tim yang menyaru memesan sabu pada tersangka. Setelah sepakat, tersangka meminta petugas dating ke jalan M idris,” terang Rafael. Ketika tersangka muncul dilokasi transaksi, petugas langsung meringkusnya. Warga yang dilokasi sempat kaget melihat tersangka ditangkap. Namun, banyak pula dari warga yang berterimakasih pada polisi.

Analisis : dalam kalimat di atas dalam konteksnya benar, tetapi didalam penggunaan konjungsi, Kata sebelum ditengah atau anak kalimat menyertai induk kalimat.

Perbaikan : Dari tangan tersangka, disita satu paket sabu seberat 0,2 gram. Kemudian, turut diamankan sepeda motor Honda supra fit BK 6811 HS yang dikendarai yasin.“*Sebelum* melakukan penangkapan, tim yang menyaru memesan sabu pada tersangka. Setelah sepakat, tersangka meminta petugas dating ke jalan M idris,” terang Rafael. Ketika tersangka muncul dilokasi transaksi, petugas langsung meringkusnya. Warga yang dilokasi sempat kaget melihat tersangka ditangkap. Namun, banyak pula dari warga yang berterimakasih pada polisi

d. Kesalahan kata penggunaan “tetapi”

4) Data : “Selamat untuk para pemain saya, tetapi juga untuk tim Rusia yang berjuang dengan baik.

Analisis : dalam kalimat diatas tidak mengandung kalimat berlawanan. Kata “tetapi” dalam penggunaan kata mengandung makna berlawanan.

Perbaikan: “Selamat untuk para pemain saya, dan juga untuk tim Rusia yang berjuang dengan baik.

e. Kesalahan kata penggunaan “Karena”

5) Data : Kala itu, ita mengaku hendak mencari kerja, dan memohon pada korban agar diberikan tumpangan sementara waktu.

“Karena korban iba, pelaku dipersilahkan menginap di kediaman korban selama beberapa hari.

Analisis : dalam kalimat diatas kata “karena” diawal paragraf. Penggunaan konjungsi kata “karena” ditengah kalimat sebagai penghubung induk dan anak kalimat. Kata “karena” diganti dengan kata “oleh karena itu”

Perbaikan : “Kala itu, ita mengaku hendak mencari kerja, dan memohon pada korban agar diberikan tumpangan sementara waktu.

“Oleh karena itu korban iba, pelaku dipersilahkan menginap di kediaman korban selama beberapa hari.

f. Kesalahan kata penggunaan “Sementara Itu”.

6) Data : Sementara, Rosita pengunjung lainnya mengatakan dating ketaman buah ini karena khawatir terkena macet apabila berkunjung objek wisata yang ada di kawasan Brastagi. Sebenarnya anaknya ingin pergi ke Bukit Kubu Brastagi namun karena macet ia dan suami pun mengalihkan liburan ke Taman Buah.

Analisis : Kata “sementara” di awal kalimat, sedangkan didalam penggunaan kata konjungsi “sementara” ditengah kalimat.

Perbaikan : Sementara, Rosita pengunjung lainnya mengatakan dating ketaman buah ini karena khawatir terkena macet apabila berkunjung objek wisata yang ada di kawasan Brastagi. Sebenarnya anaknya ingin pergi ke Bukit Kubu Brastagi namun karena macet ia dan suami pun mengalihkan liburan ke Taman Buah.

g. Kesalahan kata penggunaan “sementara”.

7) Data : ‘Dia (kepala sekolah) mengambil keputusan lebih dulu sebelum kemenag (kementrian Agama) Medan, menurut kami tidak sah dan dia sudah salah menegakkan aturan,’ kata guru tersebut.

Sementara Nurkholidah yang dikonfirmasi Tribun tetap berpendirian guru-guru tersebut layak dipecat karena telah menyalahi sejumlah aturan, termasuk melakukan percobaan kudeta atas dirinya

Analisis: Dalam kalimat diatas kata “sementara” sebagai konjungsi ditengah kalimat.

- 8) **Perbaikan** : “Dia (kepala sekolah) mengambil keputusan lebih dulu sebelum kemenag (kementrian Agama) Medan, menurut kami tidak sah dan dia sudah salah menegakkan aturan,” kata guru tersebut. *Sementara* Nurkholidah yang dikonfirmasi Tribun tetap berpendirian guru-guru tersebut layak dipecat karena telah menyalahi sejumlah aturan, termasuk melakukan percobaan kudeta atas dirinya.

h. Kesalahan kata penggunaan “sementara”

- 8) **Data** : Sementara dari non atlet kata arifin, yakni pengusaha anindya Bakrie, Artis peran Anjasmara Prasetya, dan dokter spesialis gizi Cindiawaty Josito.

Analisis : Dalam kalimat diatas kata “sementara” sebagai konjungsi ditengah kalimat.

Perbaikan : Mantan atlet atletik Nunung Jayadi, mantan atlet loncat indah Shenny Ratna Amelia. *Sementara* dari non atlet kata arifin, yakni pengusaha anindya Bakrie, Artis peran Anjasmara Prasetya, dan dokter spesialis gizi Cindiawaty Josito.

i. Kesalahan kata penggunaan “sementara”

- 9) **Data** : Di usia 29 tahun.” Tulisnya, “bale sudah pasti paham bahwa ini titik krusial, sekarang, atau tidak sama sekali di Madrid. Tak ada lagi Ronaldo, atau Zidan. Di era baru julen lapotegui, ia punya kesempatan untuk menunjukkan dirinya pantas dibayar mahal oleh Madrid, dan membungkam para pengkritiknya.”

Sementara situs Givemesport, sudah membuat ancap-ancang formasi ideal Madrid di musim 2018/19. Bale menempati posisi sayap kanan, dan diharapkan bisa bersanding dengan pemain incaran lainnya, Eden Hazard di sayap kiri.

Analisis : Dalam kalimat diatas kata “sementara” sebagai konjungsi ditengah kalimat.

Perbaikan : Di usia 29 tahun.” Tulisnya, “bale sudah pasti paham bahwa ini titik krusial, sekarang, atau tidak sama sekali di Madrid. Tak ada lagi Ronaldo, atau Zidan. Di era baru julen lapotegui, ia punya kesempatan untuk menunjukkan dirinya pantas dibayar mahal oleh Madrid, dan membungkam para pengkritiknya.

”Sementara situs Givemesport, sudah membuat ancap-ancang formasi ideal Madrid di musim 2018/19. Bale menempati posisi sayap kanan, dan diharapkan bisa bersanding dengan pemain incaran lainnya, Eden Hazard di sayap kiri.

j. Kesalahan kata penggunaan “sementara”

10) Data : “Diserahkan kepada industry dan kominfo untuk kesiapannya,” ujar airlangga. Perlu diketahui, jaringan 5G ini akan diuji coba pertama kali dalam gelaran asian games 2018.

Sementara Telkomsel telah bersiap menyambut kontingen Asian Games dengan menggelar teknologi 5G guna mendukung layanan data internet.

Analisis: Dalam kalimat diatas kata “sementara” sebagai konjungsi ditengah kalimat.

Perbaikan: “Diserahkan kepada industry dan kominfo untuk kesiapannya,” ujar airlangga. Perlu diketahui, jaringan 5G ini akan diuji coba pertama kali dalam gelaran asian

games 2018. Sementara Telkomsel telah bersiap menyambut kontingen Asian Games dengan menggelar teknologi 5G guna mendukung layanan data internet.

k. Kesalahan penggunaan kata “sementara”

- 11) Data : Perusahaan juga akan membuat stadion Gelora Bung karno dan Gelora Jakabaring Palembang sebagai digital hub yang menjadikan Jakarta dan Palembang sebagai magnet turnamen olahraga, event hiburan dan pariwisata.

Sementara PT XL Axiata juga mulai melirik pengembangan teknologi 5G. Namun pihaknya menyampaikan saat ini ekosistem dan demand terhadap 5G masih belum tumbuh.

Analisis: Dalam kalimat diatas kata “sementara” sebagai konjungsi ditengah kalimat.

Perbaikan: Perusahaan juga akan membuat stadion Gelora Bung karno dan Gelora Jakabaring Palembang sebagai digital hub yang menjadikan Jakarta dan Palembang sebagai magnet turnamen olahraga, event hiburan dan pariwisata. Sementara PT XL Axiata juga mulai melirik pengembangan teknologi 5G. Namun pihaknya menyampaikan saat ini ekosistem dan demand terhadap 5G masih belum tumbuh.

C. Jawaban Pernyataan Penelitian

Sesuai dengan pernyataan penelitian, maka peneliti memberikan jawaban atas pernyataan tersebut sebagai berikut. Dalam Koran Tribun Medan.

D. Diskusi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka penulis mengemukakan bahwa dalam koran hasil penelitian ini menunjukkan terdapat beberapa kesalahan dalam penggunaan kata konjungsi subordinatif pada artikel Koran Tribun Medan banyak terdapat dalam susunan kata dan penggunaan unsur yang berlebihan.

E. Keterbatasan Penelitian

Selama melakukan penulisan ini, peneliti menyadari bahwa mengalami keterbatasan dalam mengkaji kesalahan penggunaan kata konjungsi dalam artikel Koran Tribun Medan, yaitu didalam melaksanakan penelitian ini ternyata peneliti masih mengalami keterbatasan dalam berbagai hal, keterbatasan itu berasal dari penulis sendiri yaitu keterbatasan dalam ilmu pengetahuan, kemampuan material yang dihadapi penulis. Keterbatasan ilmu pengetahuan ini dihadapi peneliti saat mulai membuat proposal sehingga menjadi skripsi, saat mencari buku-buku yang relevan sebagai penunjang terlaksananya penelitian, merangkai kata demi kata sehingga menjadi suatu kalimat yang sesuai mencari liberator atau daftar pustaka yang berhubungan dengan skripsi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil beberapa simpulan dalam peneliti ini adalah:

1. Dalam Koran Tribun Medan, khususnya Artikel masih banyak terdapat kesalahan dalam penggunaan kata konjungsi subordinatif kurang tepat.
2. Konjungsi adalah sebuah kategori yang berfungsi untuk meluaskan satuan yang lain dalam konstruksi hipotaksis dan selalu menghubungkan dua satuan lain atau lebih dalam konstruksi. Konstruksi hipotaksis adalah sebuah frasa gabungan atau klausa gabungan yang mempergunakan penghubung (Jurnal Gramatika, Kridalaksana, 2005 : 25)
3. Subordinatif dapat pula berupa klausa adverbial dalam arti klausa itu berfungsi sebagai keterangan. Konjungtor yang digunakan untuk menggabungkan klausa adverbial dengan klausa utama.

B. SARAN

Sehubungan dengan hasil peneliti di atas, maka yang menjadi saran peneliti dalam hal ini adalah:

1. Perlunya dilakukan penelitian lanjutan pada aspek lain dalam media cetak Koran
2. Pendahuluan pengetahuan baik dalam segi kalimat, penyuntingan teks, dalam media cetak Koran.
3. Meningkatkan kualitas pengajar bahasa dalam segi pembelajaran bahasa Indonesia mengenai keterampilan menulis, yaitu memproduksi teks dengan pemahaman akan kemampuan berkomunikasi yaitu menulis sesuai struktur.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan, dkk. 2010. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Edisi ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Idaayumirahpurwiati. 2015. “*Konjungsi Subordinatif Dalam Teks Buku Pelajaran SLTA: Analisis Bentuk, Distribusi, dan Makna*” *Jurnal Aksara*, Volume 27, No. 2 hal. 135-145.
- Kridalaksana, Harimurti. 1994. *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Kusumaningsih, Dewi, dkk. 2013. *Terampil Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Hak Cipta.
- Suhardi. 2013. *Dasar-Dasar Ilmu Sintaksis Bahasa Indonesia*. Jogjakarta: Ar-Ruzz.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulissetiawati dan Heppyatmapratiwi. “*Aspek Kohesi konjungsi dalam wacana Opini Pada Majalah Tempo Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia*” *jurnal penelitian bahasa dan dan sastra Indonesia*. ISSN: 2442-8485. Hal 45-46.
- Tantawi Isma. 2013. *Terampil Berbahasa Indonesia*. Bandung: Cita Pustaka.
- Wibowo, Wahyu. 2006. *Berani Menulis Artikel*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.